

SKRIPSI
EVALUASI KUALITAS VISUAL LANSKAP KAWASAN
KEBUN RAYA JOMPIE PAREPARE

JUANE DAVIED MAMENGKO

G011171354



DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2023

SKRIPSI
EVALUASI KUALITAS VISUAL LANSKAP KAWASAN
KEBUN RAYA JOMPIE PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

JUANE DAVIED MAMENGKO

G011171354



DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR

2023

EVALUASI KUALITAS VISUAL LANSKAP KAWASAN

KEBUN RAYA JOMPIE PAREPARE

JUANE DAVIED MAMENGKO

G011171354

**Skripsi Sarjana Lengkap
Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana
Pada**

**Departemen Budidaya Pertanian
Fakultas Pertanian
Universitas Hasanuddin
Makassar**

**Makassar, November 2023
Menyetujui,**

Pembimbing Utama



Dr. Hari Iswovo, SP., M.A.
NIP. 19760508 200501 1 003

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Svatrianty A. Syaiful, MS.
NIP. 19620324 198702 2 001

**Mengetahui,
Ketua Departemen Budidaya Pertanian**



Dr. Hari Iswovo, SP., M.A.
NIP. 19760508 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
EVALUASI KUALITAS VISUAL LANSKAP KAWASAN
KEBUN RAYA JOMPIE PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh
JUANE DAVIED MAMENGKO
G011171354

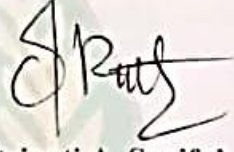
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Masa Studi Program Sarjana, Program Studi Agroteknologi,
Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin pada November 2023 dan dinyatakan
telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Dr. Hari Iswoyo, SP., M.A.
NIP. 19760508 200501 1 003


Dr. Ir. Svatrianti A. Syaiful, MS.
NIP. 19620324 198702 2 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agroteknologi


Dr. Ir. Abd Haris B., M.Si
NIP. 19670811 199403 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juane Davied Mamengko

NIM : G011171354

Program Studi : Agroteknologi

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul:

“EVALUASI KUALITAS VISUAL LANSKAP KAWASAN

KEBUN RAYA JOMPIE PAREPARE”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain, bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, November 2023



Juane Davied Mamengko

ABSTRAK

Juane Davied Mamengko. Evaluasi Kualitas Visual Lanskap Kawasan Kebun Raya Jompie Parepare. Dibimbing **Hari Iswoyo** dan **Syatrianty A. Syaiful**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kualitas visual lanskap pada kawasan Kebun Raya Jompie Parepare. Penelitian ini dilaksanakan di Kebun Raya Jompie yang terletak di Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan dan dilaksanakan pada bulan April sampai Juli 2022. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dan kuesioner, dengan tahapan yang terdiri atas persiapan, identifikasi, analisis dan penyusunan rekomendasi. Kemudian data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) untuk penilaian kualitas estetika. Hasil evaluasi estetika pada lanskap Kebun Raya Jompie Parepare menghasilkan nilai SBE yaitu 0-130,43. Nilai SBE tertinggi berada pada area rekreasi, sedangkan terendah berada pada welcome area. Kualitas SBE tertinggi bernilai 130,43 terdapat pada lanskap area rekreasi, SBE dengan kualitas sedang bernilai 91,30 terdapat pada lanskap area rekreasi, dan SBE dengan kualitas rendah bernilai 0,00 terdapat pada welcome area. Welcome area memiliki keindahan lanskap rendah yaitu pada tempat parkir karena disebabkan oleh nilai visual yang kurang menarik, terlihat dari kurangnya vegetasi dan komponen *hard material* yang kurang dipadukan pada area tapak. Rekomendasi perbaikan untuk titik lanskap dengan nilai yang rendah yaitu dengan penambahan vegetasi tanaman, terutama tanaman yang memiliki nilai dan fungsi arsitektural seperti tanaman hias dan jenis pohon peneduh yang berfungsi untuk melindungi kendaraan dari sinar matahari langsung pada welcome area yaitu tempat parkir, selain itu perlu juga penataan ulang tapak untuk memadukan antara *hard material* dengan *soft material*.

Kata kunci: *Jompie Parepare, Scenic Beauty Estimation, visual lanskap.*

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Evaluasi Kualitas Visual Lanskap Kawasan Kebun Raya Jompie Parepare”. Semua pencapaian dan hikmat yang terdapat dalam skripsi ini adalah anugerah-Nya belaka.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program sarjana (S1) pada Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Dengan segala kemampuan penulis membuat karya tulis ini dengan harapan dapat bermanfaat bagi pendidikan kedepannya, tetapi penulis menyadari bahwa hasil yang didapat dalam karya tulis ini masih jauh dari sempurna, dengan ini penulis memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan penghargaan yang tak terhingga kepada Keluarga tercinta yaitu Ayahanda Alm. Semmi Alfian Mamengko, Ibunda Pangestu Sehpiwelas, S.ap dan Papa Obednego, serta adik Feren Filya Mamengko, Kakek dan Nenek, yang telah memberikan dukungan, nasehat serta mencurahkan do’a, perhatian dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Bapak Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si, selaku penasehat akademik dan Bapak Dr. Hari Iswoyo, SP., M.A selaku dosen pembimbing utama sekaligus Ketua Departemen Budidaya Pertanian Fakultas Pertanian dan Ibu Dr. Ir. Syatrianty A. Syaiful, MS. selaku dosen pembimbing pendamping atas petunjuk, arahan dan bimbingan serta dengan penuh pengertian telah meluangkan waktu memberikan arahan kepada penulis sejak awal hingga penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurfaida, SP, M.Si., Ibu Tigin Dariati, SP, MES., Ibu Dr. Ir. Fachirah Ulfa, MP., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu dan pikiran atas semua saran, kritik, dan pengetahuan demi menyempurnakan tugas akhir ini.
2. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Budidaya Pertanian yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis
3. Staf dan Pegawai Departemen Budidaya Pertanian, dan Kemahasiswaan Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, atas bantuannya khususnya dalam administrasi akademik.
4. Terima kasih kepada teman-teman sekaligus keluargaku selagi kuliah Mosaik XVIII PMK Fapertahut Unhas, Kampa Sekret PMK Fapertahut Unhas, teman-teman Youth GPdI Pintu Elok, teman-teman Diksar XXVII KSR PMI UNHAS dan Keluarga KSR PMI UNHAS, teman-teman Defense UKMB UNHAS, teman-teman IPMA Lutim Kom. Kalaena, serta teman-teman se peminatan Arsitektur Lanskap 2017 yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan tugas perkuliahan.
5. Kepada teman-teman seperjuangan MKU C, Agroteknologi'17, Kaliptra'17, Pertanian'17, dan Unhas'17 terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan selama penulis menyelesaikan tugas akhir.
6. Semua pihak yang tak sempat penulis sebutkan satu persatu atas segala bentuk bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh Tuhan. Aamiin.

Makassar, November 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Evaluasi Visual	4
2.2 Estetika	6
2.3 Persepsi	8
2.4 Kebun Raya Jompie Parepare	10
BAB III METODOLOGI	12
3.1 Tempat dan Waktu.....	12
3.2 Bahan dan Alat	12
3.3 Metode Penelitian	13
3.3.1 Persiapan.....	13
3.3.2 Identifikasi	13
3.3.3 Analisis	17
3.3.4 Rekomendasi	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Kondisi Umum	19
4.1.1 Letak, Luas, dan Batas Lokasi	19
4.1.2 Tanah, Topografi dan Iklim	20

4.1.3 Fasilitas dan Utilitas.....	21
4.1.5 Aksesibilitas dan Sirkulasi.....	22
4.1.6 Vegetasi.....	24
4.2 Karakteristik Pengunjung, Mahasiswa dan Dosen Arsitektur Lanskap.	26
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal.....	26
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	28
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	30
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	31
4.3 Persepsi dan Preferensi Responden	32
4.4 Kualitas Estetika	40
4.4.1 Lanskap dengan Kualitas Estetika Tinggi	44
4.4.2 Lanskap dengan Kualitas Estetika Sedang	45
4.4.3 Lanskap dengan Kualitas Estetika Rendah.....	47
4.5 Rekomendasi.....	48
BAB V PENUTUP.....	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
	Tabel 1. Jenis data yang diperlukan	14
	Tabel 2. Tipe Lanskap dan Lokasi Pengambilan Foto	15
	Tabel 3. Fasilitas dan Utilitas	22
	Tabel 4. Daftar Nama dan Jenis Vegetasi yang ada pada Tapak	24
	Tabel 5. Rekapitulasi Presepsi Pengunjung Kebun Raya Jompie Parepare	37
	Tabel 6. Nilai <i>Scenic Beauty Estimation</i> (SBE) Kawasan Kebun Raya Jompie Parepare Berdasarkan Kuartil	44

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
Gambar 1.	Lokasi Penelitian	12
Gambar 2.	Bagan Alur Penelitian	13
Gambar 3.	Pembagian Tipe Lanskap	15
Gambar 4.	Batas lokasi Kebun Raya Jompie Parepare	19
Gambar 5.	Fasilitas.....	21
Gambar 6.	Sarana Utilitas: <i>Barcode</i> jenis tanaman.	22
Gambar 7.	Jalur Sirkulasi Kebun Raya Jompie Parepare	23
Gambar 8.	Vegetasi.....	24
Gambar 9.	(a) Persentase daerah asal responden pengunjung, (b) Persentase daerah asal responden mahasiswa dan dosen.....	27
Gambar 10.	(a) Persentase jenis kelamin responden pengunjung, (b) Persentase jenis kelamin responden mahasiswa dan dosen.....	29
Gambar 11.	(a) Persentase usia responden pengunjung (b) Persentase usia responden mahasiswa dan dosen.....	30
Gambar 12.	(a) Persentase Pekerjaan responden pengunjung,	31
Gambar 13.	Persepsi pengunjung.....	33
Gambar 14.	Preferensi pengunjung terhadap aktivitas pengunjung.....	38
Gambar 15.	Preferensi pengunjung terhadap perbaikan kawasan wisata	38
Gambar 16.	Jumlah kunjungan responden kuesioner persepsi dan preferensi	39
Gambar 17.	Grafik persentase transportasi yang digunakan Responden ke Lokasi	40
Gambar 18.	Grafik Nilai SBE	41
Gambar 19.	(a) Perhitungan nilai SBE tertinggi, sedang dan terendah, (b) Penilaian lanskap tertinggi berdasarkan titik area.	42
Gambar 20.	Nilai SBE tertinggi berdasarkan area	43
Gambar 21.	Lanskap 3 (Nilai SBE 130,43)	45
Gambar 22.	Lanskap 9 (Nilai SBE 91,30)	46
Gambar 23.	Lanskap 19 (Nilai SBE 70,03)	46
Gambar 24.	Lanskap titik 2 (Nilai SBE 0,00).....	47

DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks	Halaman
	Lampiran 1. Kuesioner mahasiswa atau dosen arsitektur lanskap	55
	Lampiran 2. Pertanyaan pengarah pihak pengelola Kebun Raya Jompie Parepare	57
	Lampiran 3. Kuesioner Persepsi dan Preferensi Responden.....	58
	Lampiran 4. Perhitungan Nilai SBE.....	62
	Lampiran 5. Nilai SBE untuk seluruh titik.....	66
	Lampiran 6. Foto Titik Lanskap Seluruh Kawasan	67
	Lampiran 7. Foto Titik Lanskap Berdasarkan Kualitas Estetika Tinggi, Sedang dan Rendah.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wilayah yang ditanami beranekaragam tumbuhan di luar habitat aslinya untuk keperluan koleksi, penelitian, dan konservasi merupakan kawasan yang biasa disebut dengan Kebun Raya. Selain digunakan sebagai penelitian, kebun raya diperuntukkan sebagai sarana wisata dan pendidikan bagi pengunjung. Keanekaragaman jenis tumbuhan dan suasana yang ada di dalam kebun raya menciptakan nilai tambah alam dan menarik masyarakat untuk berkunjung ke kawasan kebun raya. Ketentuan umum dalam pembangunan kebun raya salah satunya bertujuan untuk kegiatan wisata sebagaimana dituliskan dalam Peraturan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Bab 1 Pasal 1 tentang pembangunan kebun raya.

Potensi kebun raya sebagai tempat wisata yang alami memiliki peran sebagai objek yang perlu dikembangkan dalam suatu kegiatan pariwisata. Pada tahun 2014, data menunjukkan bahwa bidang pariwisata merupakan bagian yang berpotensi dan berperan penting sebagai penyumbang devisa negara keempat terbesar setelah komoditi minyak, gas bumi, batu bara dan kelapa sawit dalam pembangunan suatu negara (Kementrian Pariwisata, 2014).

Salah satu kebun raya yang berada di Sulawesi Selatan adalah Kebun Raya Jompie Parepare (KRJP) yang terletak di Kelurahan Bukit Harapan Kecamatan Soreang Kota Parepare. KRJP dibangun pada tahun 1920 dan menyimpan berbagai diversitas hayati serta menjadi tempat wisata dan pusat penelitian tumbuhan tropis,

terutama tanaman endemik di pulau Sulawesi. Selain berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, Kebun Raya Jompie juga bermanfaat ganda sebagai tempat wisata dan penelitian.

Kebun Raya Jompie Parepare (KRJP) semula merupakan Hutan Kota Jompie berdasarkan Surat Keputusan Wali Kota Parepare Nomor 13 pada tahun 2016. Namun berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Parepare 2011-2031 (Perda No. 10 Tahun 2011), Hutan Kota Jompie ditetapkan sebagai hutan konservasi. Pemerintah Parepare memutuskan untuk menata kembali KRJP dan berfungsi sebagai kebun raya yang sebelumnya difungsikan sebagai hutan kota.

Lanskap dikelola dengan dua tujuan, yaitu untuk mengembangkan aset berwujud dari suatu kawasan seperti tanah dan pepohonan, serta mengembangkan aset tidak berwujud seperti nilai simbolik dan estetika (Firmansyah, 2011). Nilai simbolik diperoleh dari unsur-unsur yang mempunyai fungsi representatif dan mempunyai nilai tertentu. Nilai estetika mengacu pada pengalaman visual suatu lanskap tertentu pada waktu tertentu, sehingga mendorong interaksi manusia dan apresiasi elemen lanskap (Firmansyah, 2011). Visual lanskap merupakan sumber daya yang sangat penting untuk destinasi wisata yang banyak dimanfaatkan, dipelihara dan dikembangkan. Visual lanskap (keindahan lanskap) merupakan sumber daya yang paling sulit dihitung secara objektif. Hal ini disebabkan karena visual hanya secara parsial didefinisikan oleh karakteristik lingkungan dan tergantung pada penilaian manusia (Daniel dan Booster, 1976).

Menurut Salam (2021), persepsi masyarakat terhadap kawasan wisata Kebun Raya Jompie di Kelurahan Bukit Harapan, Kecamatan Soreang kota Parepare, yang

paling tinggi adalah pandangan tentang kebun raya Jompie dengan total skornya 259 dengan jumlah rata-rata 2,59 disimpulkan dalam kategori sangat menarik, hal ini disebabkan karena Kebun Raya Jompie memiliki panorama pemandangan alam berupa pepohonan yang rimbun, koleksi tumbuhan seperti Palem, Kaktus, Agave dan juga dapat dijadikan sebagai tempat penelitian. Pengembangan selanjutnya dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) yang memberikan data dengan penilaian berupa aspek visual gambar, sedangkan sebelumnya hanya menggunakan metode deskriptif dengan cara wawancara dan kuesioner.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian terhadap kualitas visual kawasan Kebun Raya Jompie Parepare, sebagai upaya mempertahankan serta mengembangkan keindahan pemandangan. Keindahan lanskap merupakan salah satu sumber daya alam yang sangat penting. Keindahan lanskap sulit diukur secara objektif karena bersifat kualitatif sehingga penelitian ini menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) yang mengubah penilaian kualitatif menjadi nilai kuantitatif.

1.2 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas visual lanskap pada kawasan Kebun Raya Jompie Parepare.

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu dapat memberi acuan bagi beberapa pihak terkait terutama pemerintah daerah dalam mempertahankan serta melakukan pengembangan pada kawasan wisata dengan memperhatikan kualitas visual lanskap kawasan Kebun Raya Jompie Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi Visual

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis, terencana, dan juga berkesinambungan yang memerlukan informasi berkaitan tentang objek dan mempunyai kriteria tertentu sebagai suatu acuan untuk menentukan batas kinerja objek yang dievaluasi. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses evaluasi kinerja program dan hasil keluarannya, yang mempengaruhi keputusan program mengenai apakah program akan dilanjutkan atau dilakukan perubahan pada kawasan lanskap yang ada (Arifin *et al.*, 2008).

Evaluasi visual lanskap dilakukan yaitu dengan memperhatikan keseimbangan dalam suatu penataan lanskap serta kebutuhan pemeliharaan sumber daya, sehingga pada akhirnya dapat disajikan suatu lingkungan yang terpenuhi kualitas ekologis dan kualitas estetika. Keindahan dalam arti estetis murni menyangkut pengalaman estetis dari seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya. Penyerapan ini dapat secara visual menurut penglihatan, secara audial menurut pendengaran dan secara intelektual menurut kecerdasan terhadap keahlian bidang ilmu (Ruliyansyah, 2017).

Porteus (1983) menyatakan bahwa evaluasi lanskap merupakan salah satu metode estetika lanskap kuantitatif yang menyertakan tenaga ahli. Dasar pemikiran evaluasi adalah bahwa seseorang dapat melakukan penilaian estetika lanskap yang berharga, fungsional dan dapat diterima umum. Evaluasi melibatkan penjelasan sejumlah faktor yang mungkin mempengaruhi variasi kualitas lanskap, skala untuk

mengukur faktor tersebut. Kegiatan evaluasi tentu saja dilakukan berdasarkan suatu standar dengan diikuti pemberian saran untuk perbaikan dalam kegiatan selanjutnya. Menurut Cutter *et al.*, (1991), lanskap yang berbeda efek visual yang ditimbulkan akan berbeda pula. Evaluasi visual suatu lanskap didasarkan pada standar-standar estetik yang merupakan fungsi dari nilai-nilai sosial, moral, dan ekologi dari kelompok yang membuat evaluasi tersebut.

Lanskap yang berbeda akan menghasilkan efek visual yang berbeda pula. Menurut Daniel dan Boster (1976), evaluasi suatu lanskap didasarkan pada standar-standar estetika yang merupakan fungsi dari nilai-nilai sosial, moral dan ekologi dari kelompok yang membuat evaluasi tersebut. Dilingkungan perkotaan di mana lanskap yang alami cenderung berkurang, dan lanskap perkotaan menjadi sangat dominan dengan elemen-elemen buatan manusia yang sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang berorientasi pada kegiatan ekonomi.

Pendugaan keindahan merupakan salah satu cara untuk menentukan kualitas suatu lanskap. Daniel dan Boster (1976) mengemukakan bahwa keindahan lingkungan hanya sedikit ditentukan berdasarkan karakteristiknya melainkan sebagian besar bergantung pada penilaian manusia. Ada tiga kategori metode penilaian kualitas pemandangan yaitu inventarisasi deskriptif, survei dan kuesioner, serta evaluasi berdasarkan preferensi.

Salah satu metode yang digunakan dalam menentukan keindahan pemandangan adalah *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Metode ini adalah suatu metode pendugaan keindahan yang termasuk kategori penilaian melalui evaluasi berdasarkan preferensi dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur penilaian

menurut rating yang ditetapkan berdasarkan kriteria pengamat. Kuesioner merupakan salah satu cara untuk mengamati perilaku pengguna (Laurie, 1986).

Penggunaan metode SBE preferensi publik untuk beragam lanskap dapat diukur secara cermat melalui sistem rating terhadap foto. Metode SBE sebelumnya telah digunakan dalam menentukan kesamaan dan keragaman preferensi dari berbagai grup publik. Metode ini merupakan pengukuran yang dianggap dapat dipercaya, efisien dan bersifat objektif. Perluasan dan modifikasi dari metode dasar dapat berguna sebagai alat bantu dalam proses desain, perencanaan dan pengelolsaan (Daniel dan Boster, 1976). Namun metode ini rentan subjektifitas dan hanya mampu menilai keindahan secara visual saja tanpa berdasarkan seluruh aspek penilaian lainnya melalui pendengaran, penciuman dan rasa.

2.2 Estetika

Estetika lanskap merupakan salah satu hal yang paling sulit diukur secara objektif dan ilmiah, hal ini karena keindahan sebagian ditentukan berdasarkan karakteristik lingkungan dan sebagian besar tergantung pada penilaian atau persepsi manusia. Jika "Keindahan ada di mata orang yang melihatnya," maka tanggapan publik tentang estetika seharusnya menjadi pertimbangan penting bagi pengelola lanskap (Daniel dan Boster, 1976).

Menurut Storm dan Nathan (1992), keindahan pemandangan merupakan salah satu sumber daya visual yang penting. Keindahan pemandangan dapat meningkatkan kualitas lingkungan dan dapat memberikan efek visual yang menyenangkan. Terdapat empat faktor visual dalam persepsi dan identifikasi yaitu

ketajaman visual, pandangan sekeliling, kedalaman persepsi dan pandangan terhadap warna.

Istilah estetika erat hubungannya dengan keindahan. Keindahan menurut Simonds (1983), merupakan hubungan yang harmonis dari semua elemen atau komponen yang dirasakan. Estetika dalam suatu lanskap dapat berarti keindahan yang dapat mempengaruhi kualitas suatu lingkungan dan merupakan salah satu sumber daya alam sehingga perlu dilestarikan dan ditingkatkan kualitasnya.

Aspek-aspek yang membentuk suatu keindahan dan mempengaruhi kualitas estetika yaitu nilai-nilai bentuk dan ekspresi yang dapat menyenangkan mata dan pikiran. Keindahan bentuk berbicara tentang sesuatu yang nyata dan terukur, sedangkan keindahan ekspresi berbicara mengenai sesuatu dalam suatu yang abstrak dan tak terukur. Dua hal tersebut menjadi satu kesatuan dalam satu kajian yaitu keindahan yang didasari aspek-aspek keterpaduan, proporsi, skala, keseimbangan, irama, dan warna (Nurmasari, 2008).

Estetika merupakan sesuatu yang bersifat subjektif, berbeda menurut individu yang menilai. Menurut Daniel dan Boster (1976) keindahan pemandangan suatu lanskap merupakan salah satu sumber daya alam yang penting dan secara objektif sulit untuk diukur. Estetika secara umum selalu berhubungan dengan bentuk dan kualitas suatu *material*. Bentuk *material* merupakan wujud fisik yang dapat ditangkap oleh mata dan berkaitan dengan warna serta tekstur dari *material*.

Keindahan dalam suatu desain dapat dilihat dari sudut keindahan bentuknya dan keindahan ekspresinya. Keindahan suatu bentuk menyangkut pertimbangan terhadap prinsip-prinsip desain tentang keindahan, yaitu adanya keteraturan, keterpaduan, keseimbangan, irama, proporsi dan skala. Artinya, suatu ruang dalam rancangan lanskap dapat dikatakan menarik bila memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Sedangkan keindahan ekspresi sulit dinilai, karena menyangkut tentang kesan dan pesan dari arsitektur lanskap. Karya cipta yang dibuat atau dirancang bukan semata-mata untuk diri sendiri tapi diperuntukkan untuk orang lain. Kesulitan dari arsitektur lanskap adalah menciptakan keindahan agar rancangannya dapat dinikmati secara visual. Setiap orang akan berbeda menilai suatu keindahan dimata masing-masing orang, tergantung dari sikap intelektual individual terhadap suatu visual (Hakim dan Utomo, 2002).

2.3 Persepsi

Persepsi adalah suatu proses yang lebih daripada sekedar penglihatan. Melalui persepsi orang-orang dapat memilih, mengatur dan mengartikan rangsangan-rangsangan indrawi ke dalam gambaran dunia yang penuh arti dan bertalian secara logis (Laurie, 1986). Menurut Sekuler dan Blake (1994), persepsi merupakan proses tanggapan panca indera tersebut untuk melihat, mendengar, mencium dan merasakan suatu objek.

Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap suatu objek. Eckbo (1964) mengemukakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh latar belakang intelektual dan pengalaman emosional, pergaulan dan sikap yang selanjutnya akan menghasilkan suatu reaksi. Menurut Laurie (1986), pengalaman dan ilmu

pengetahuan yang diperoleh sebelumnya mempengaruhi apa yang dilihat dan bagaimana menafsirkannya. Kebutuhan-kebutuhan khusus, minat dan keinginan seseorang jelas mempengaruhi persepsi di setiap waktu. Disamping itu, persepsi juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti usia dan tingkat sosial ekonomi.

Hubungan antara penilaian visual dan persepsi adalah bahwa pada dasarnya penilaian visual itu melibatkan individu sebagai subjek, maka penilaian visual tersebut akan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap suatu objek. Berdasarkan hal tersebut maka persepsi seseorang dipertimbangkan sebagai suatu proses interaktif antara pengamat dan lingkungannya (Whitmore *et al.*, 1995).

Hakim (1995) menyatakan bahwa persepsi merupakan penghayatan pengalaman dan kesan yang mendalam tentang sesuatu yang dihayati. Tanggapan berdasarkan pada pemahaman terhadap sesuatu hal. Menurut Walker (1991), untuk dapat merasakan sebuah lingkungan dapat diperoleh melalui indera penglihatan, pendengaran, sentuhan dan aroma. Persepsi juga merupakan proses komunikasi oleh setiap individu untuk mengenal diri, orang lain serta kehidupan dan objek lain yang ada di bumi.

Simonds (1983) mengemukakan bahwa, persepsi seseorang terhadap lingkungan meliputi lebih dari sekedar persepsi yang ditimbulkan oleh panca indera. Persepsi lingkungan menunjukkan kepedulian seseorang terhadap lingkungannya. Pelatihan atau pendidikan khusus di bidang lingkungan sangat mempengaruhi dalam preferensi dan persepsi lanskap. Lebih jauh dijelaskan bahwa kelompok yang berorientasi kepada lingkungan memberi penilaian terhadap

lanskap hutan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok lainnya, yaitu para perencana dan masyarakat biasa (Dearden, 1984).

Menurut Nurmasari (2008) dan Kamurahan *et al.*, (2014), persepsi visual merupakan penilaian seorang pengamat terhadap sebuah lingkungan atau koridor jalan. Tujuan dari persepsi visual adalah untuk mengetahui dan menggali penilaian seseorang terhadap lingkungan terbangun melalui media fotografi setting lingkungan dan bangunan. Persepsi visual koridor bersejarah dinilai berdasarkan dari aspek-aspek estetika pada koridor.

2.4 Kebun Raya Jompie Parepare

Kebun Raya Jompie Parepare (KRJP) terletak di Kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Soreang, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. KRJP memiliki luas wilayah yaitu 13,5 ha, suhu rata-rata berkisar 28,1-28,8 °C, dengan ketinggian 5-55 mdpl. KRJP awalnya adalah Hutan Kota Jompie, namun berdasarkan SK WaliKota Parepare No.13 tahun 2006 dan berdasarkan RTRW Parepare 2011-2031 (Perda No. 10/2011), Pemerintah Kota Parepare kemudian menetapkan hutan kota Jompie untuk ditata ulang dan difungsikan sebagai suatu kawasan kebun raya (Rahayu dan Ariati, 2019).

KRJP diinisiasi sejak tahun 2009 dan pada tahun 2010 adalah proses awal pembangunan KRJP dilakukan dengan penyusunan rencana induk (*masterplan*). Setelah itu, dilakukan penandatanganan Nota Kesepemahaman antara pemerintah Kota Parepare dengan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) pada tahun 2012 (Atmawidjaja *et al.*, 2014). Kemudian Nota Kesepemahaman tersebut diperpanjang lagi pada tahun 2017. Kemudian pada tanggal 21 Mei 2012 dilakukan

penandatanganan kerja sama antara Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-LIPI dengan Dinas Pertanian, Kehutanan, Perikanan dan Kelautan Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan tentang Pembangunan, Pengembangan, dan Pengelolaan KRJP (Iman *et al.*, 2017). Setelah menempuh proses pembangunan yang cukup lama, KRJP lalu diresmikan untuk umum pada tanggal 28 November 2017. Pembangunan KRJP tersebut merupakan hasil kerja sama antara Pusat Konservasi Tumbuhan Kebun Raya-Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (PKT KR-LIPI), Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), serta Pemerintah Kota Parepare (Rahayu dan Ariati, 2019).

Selain aktivitas utamanya sebagai tempat konservasi tumbuhan, KRJP pula menyediakan aspek wisata yang nyaman, sehat, dan bernilai ilmiah bagi masyarakat. Aspek wisata ini berupa taman dan lapangan rumput (*lawn*) yang dijadikan menjadi ruang publik, dimana masyarakat bisa berkumpul dan bersosialisasi sambil menikmati estetika koleksi tumbuhan. Data pengunjung yang ada menunjukkan adanya ketertarikan Masyarakat Kota Parepare terhadap KRJP oleh adanya peningkatan jumlah pengunjung setelah Pembangunan pada tahun 2016 dimana tercatat dalam tahun 2016 yaitu 1661 pengunjung dan dalam Januari-Februari 2017 masih ada 2079 pengunjung. (Iman *et al.*, 2017).

KRJP menaruh pengaruh ekologis pada peningkatan kualitas lingkungan yang mencakup tata air, keanekaragaman hayati, penyerapan karbon, dan keindahan lanskap. KRJP ikut berperan dalam mendistribusikan kebutuhan air bagi masyarakat sekitar, sebagaimana namanya “Jompie” yang berarti semburan mata air, KRJP menjadi sumber air bagi masyarakat sekitar (Suardana, 2017).